

SISTEM KOMPUTASI KEARSIPAN UNTUK ARSIP ELEKTRONIK

Muhamad Rosyid Budiman

Pendahuluan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat saat ini telah membawa pengaruh pada semua bidang kehidupan, termasuk di dalamnya bagi perkembangan kearsipan termasuk di dalamnya teknologi kearsipan. Hal ini menuntut banyak perhatian bagi para pelaku baik yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan kearsipan.

Salah satu dampak terbesar dari kemajuan teknologi yang dialami bidang kearsipan adalah munculnya salah satu jenis arsip yang disebut dengan "**Arsip Elektronik**". Arsip jenis ini melengkapi jenis-jenis arsip yang telah dikenal sebelumnya yaitu arsip konvensional atau sering juga disebut dengan arsip kertas dan kelompok jenis arsip lain yang juga merupakan hasil perkembangan teknologi, khususnya teknologi elektronik yang dalam literatur disebut sebagai arsip bentuk khusus dimana spesifikasi teknis dan karakteristiknya bermacam-macam. Dalam literatur manca negara kita mengenalnya sebagai "**Special Format Archives/Record**". Beberapa ahli kearsipan dalam negeri mengelompokkannya ke dalam Arsip Media Baru.

Kemunculan arsip elektronik yang nota bene adalah Arsip non tekstual atau arsip non kertas, menciptakan tantangan dan kesempatan baru bukan hanya pada sisi penggunaannya dan pemanfaatannya, tapi juga pada sisi pelestarian, pemeliharaan dan penyusutan arsip harus dilaksanakan. Kemunculan arsip elektronik yang merupakan dampak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan kita melakukan otomatisasi dan digitalisasi dalam bidang kearsipan, yang pada gilirannya menciptakan kemudahan dalam memanfaatkan arsip sebagai informasi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Keterbatasan.

Sudah bukan rahasia lagi dimana kebanyakan pengelola kearsipan di lingkungan instansi pemerintah maupun perusahaan swasta tidak atau belum mengelola arsip konvensional secara benar sehingga tujuan kearsipan yaitu penyediaan data dan informasi secara cepat, tepat, dan akurat tidak tercapai sebagaimana mestinya. Kesulitan pengelola kearsipan makin bertambah dengan munculnya arsip media baru dan semakin bertambah karena kemunculan arsip elektronik.

Keterbatasan lain dalam pengelolaan kearsipan adalah tentu saja pada SDM pengelola kearsipan itu sendiri dimana kebanyakan SDM pengelola kearsipan adalah personil yang jauh dari sentuhan teknologi sehingga kemajuan teknologi malahan menjadi faktor penghambat pengelolaan kearsipan dimana arsip media baru dan arsip elektronik tumbuh dengan sangat cepat sedangkan pengetahuan SDM kearsipan tentang teknologi khususnya teknologi informasi atau komputer bisa dikatakan jalan ditempat.

Dengan latar belakang tersebut maka adalah perlu untuk memperkenalkan teori-teori terkini dari kearsipan dan celah-celah teknologi informasi yang dapat digunakan untuk mengelola kearsipan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan SDM kearsipan tidak hanya pada bidang kearsipan tetapi juga adanya nilai tambah pada pemanfaatan teknologi informasi yang pada akhirnya tujuan kearsipan dapat tercapai.

Tugas Pokok dan Fungsi.

Di lingkungan instansi pemerintahan, lembaga kearsipan bertugas sebagai ujung tombak pengelolaan kearsipan atau lebih khusus lagi lembaga kearsipan adalah instansi laboratorium di bidang pengelolaan kearsipan sehingga banyak sistem kearsipan yang diciptakan dan diujicobakan di lembaga tersebut. Salah satu sistem kearsipan yang saat ini sedang diujicoba di lembaga kearsipan adalah Sistem Pengendalian Naskah Dinas

Sistem Pengendalian Naskah Dinas.

Sistem Pengendalian Naskah Dinas adalah aplikasi berbasis web yang digunakan untuk mengelola arsip dinamis aktif, surat menyurat, atau naskah dinas dari mulai penciptaan arsip sampai dengan pemusnahan dan penyimpanan menjadi arsip statis.

Penggunaan sistem ini terbagi dalam dua bagian yaitu penggunaan sebagai *user* dan penggunaan sebagai *administrator*. Untuk penggunaan sebagai user maka pengguna hanya dapat menggunakan sistem tersebut sebagai alat bantu pengelolaan naskah dinas antara lain digunakan sebagai penciptaan, penyimpanan, pencarian, pemanggilan kembali, dan pemusnahan. Sedang bila penggunaan sebagai administrator, disamping fungsi seperti penggunaan user masih ditambah dengan fungsi-fungsi pengelolaan seperti penambahan dan pembatasan user, backup harian, mingguan, bulanan, tahunan, penambahan dan perubahan kode klasifikasi, thesaurus, dan sebagainya.

Proses Pembangunan Sistem.

Sistem Pengendalian Naskah Dinas dibangun secara mandiri dan melalui beberapa tahapan pembangunan dimana tahapan yang sangat menentukan dalam pembangunan adalah tahapan desain sistem yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum sistem yang akan dibangun tersebut. Desain sistem secara umum merupakan persiapan dari desain terinci dan mengidentifikasi komponen-komponen sistem yang akan didesain secara rinci. Tahap desain sistem secara umum ini dilakukan setelah tahap analisis sistem selesai dilakukan dan hasil analisis telah disetujui oleh tim pembangunan Sistem pengendalian naskah dinas.

Tekanan-Tekanan Desain

Tekanan-tekanan desain (*design forces*) adalah tekanan-tekanan (*forces*) yang harus dipertimbangkan dalam mendesain suatu sistem supaya dapat mengena sasarannya. Supaya sukses, harus dipertimbangkan *design forces* yang ada dan bagaimana tekanan-tekanan ini mempengaruhi proyek sistem. Macam *design forces* yang harus dipertimbangkan dalam mendesain sistem ini adalah.

1. Integrasi

Integrasi dari sistem ini akan dicapai dengan diterapkannya teknologi jaringan (Local Area Network). Semua data akan terkumpul dalam database di file server jaringan lokal dan akan tersedia untuk semua proses yang membutuhkannya. Dengan integrasi ini, maka input yang telah dimasukkan oleh bagian yang lain, tidak perlu dimasukkan kembali oleh bagian lainnya, cukup mengambilnya dari database di file server, sehingga mempercepat proses pemasukan data.

2. Jalur Pemakai/ Sistem

Sistem yang didesain diusahakan supaya dapat menyediakan jalur antara pemakai dengan sistem yang menyenangkan, luwes, konsisten dan mudah dikontrol oleh pemakai sistem. Jalur pemakai/sistem yang tersedia adalah :

a. *Query language*

Digunakan paket Data Base Management System untuk memanipulasi database. *User* dapat mengoperasikan sistem lewat program-program aplikasi. Selain itu, dengan menggunakan Data Base Management System, *user* dapat juga mengakses database lewat *query language*. Dengan *query language* ini, maka *user* dapat berkomunikasi langsung dengan sistem untuk memanipulasi database tanpa lewat program aplikasi. Hal ini sangat berguna pada kasus-kasus tertentu yang tidak tersedia program aplikasinya, tetapi informasi mendesak dari database sangat diperlukan. Dengan *query language* ini, melalui perintah-perintah pendek dan mudah diingat, masalah ini dapat diatasi yang nantinya juga perlu diadakan *training* kepada *user* dan manajemen tentang cara mengoperasikan *query language* ini.

b. Desain Layar

Desain layar dilakukan pada tahap desain secara rinci. Supaya didapatkan jalur pemakai/sistem yang baik, desain layar akan dibuat sejelas mungkin, urutan informasi yang ditampilkan tidak melompat-lompat, mudah diikuti dan hanya akan berisi dengan informasi yang relevan saja.

c. Umpan Balik

Semua proses akan didesain untuk menghasilkan waktu respon yang paling optimal (paling cepat). Untuk *response time* yang lebih dari 10 detik akan ditampilkan berita bahwa sistem sedang melakukan proses, sehingga sistem yang macet dapat diketahui.

d. Bantuan

Bantuan disediakan pada proses memasukkan input yang berupa kode-kode. *User* yang lupa atau ragu-ragu terhadap kode-kode yang akan dimasukkan ke sistem, dapat menekan suatu tombol tertentu (misalnya tombol F1) dikeyboard dan bantuan tentang kode-kode yang ada akan ditampilkan. Selanjutnya *user* dapat memilih kode yang dikehendaki dengan mudah dan langsung dapat masuk ke sistem.

e. Pengendalian Kesalahan

GIGO (*Garbage In Garbage Out*) merupakan istilah yang populer di pengolahan data, yaitu naskah dinas yang masuk dan pula naskah dinas yang keluar. Untuk menjaga GIGO dan kesalahan-kesalahan lainnya baik yang disengaja maupun tidak disengaja, maka kesalahan-kesalahan akan dicegah, dideteksi dan harus dikoreksi.

f. Desain Workstation

Untuk kenyamanan kerja dan mengurangi kelelahan dari *user*, maka tampilan di *workstation* akan kami desain berdasarkan aspek kenyamanan.

Penutup.

Dengan dilakukannya ujicoba pemanfaatan teknologi informasi yang dalam hal ini adalah adanya Sistem Pengendalian Naskah Dinas yang mampu mengelola arsip dinamis aktif dengan basis web dimana sudah menjadi rahasia umum bahwa membangun aplikasi pengendalian dari arsip dinamis aktif adalah lebih kompleks jika dibandingkan dengan pembangunan aplikasi untuk jenis arsip lainnya dan masih ditambah dengan pemilihan basisnya yang berada di lingkungan web yang juga jauh lebih sulit jika dibandingkan dengan basis desktop maka dapat ditarik pemaknaan bahwa jika ujicoba sistem tersebut berhasil maka seluruh proses kearsipan akan dapat diwakilkan oleh sistem komputasi untuk mengelola arsip elektronik.